

Analisis Karakter Disiplin Pada Materi Sayang Lingkungan Kelas II SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding

Meilina Kirota A'yun^{1*}, Nourma Oktaviarini²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kabupaten Tulungagung

Email: meylinaayun@gmail.com^{1*}

Abstrak

Karakter disiplin adalah upaya membentuk kepribadian yang teratur dan tertib dalam melakukan berbagai aktivitas, tidak hanya terkait dengan ketaatan pada aturan, tetapi juga mencakup manajemen waktu dan pelaksanaan kegiatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter disiplin peserta didik pada topik membedakan dua gambar yang berbeda materi "Sayang Lingkungan" kelas II SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang karakter disiplin peserta didik pada topik membedakan dua gambar yang berbeda materi "Sayang Lingkungan". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah skor karakter disiplin peserta didik selama proses pembelajaran materi "Sayang Lingkungan", sebesar 551 dan persentase keseluruhan mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Capaian ini diperoleh berdasarkan empat indikator, yaitu datang tepat waktu, tergolong sangat baik dengan persentase 98,5%, patuh pada tata tertib, tergolong sangat baik dengan persentase 90,8%, menyelesaikan tugas tepat waktu, tergolong sangat baik dengan persentase 95,5%, dan mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, tergolong sangat baik dengan persentase 81,6%. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik pada materi "Sayang Lingkungan" berada pada kriteria tinggi. Secara keseluruhan, dari 17 peserta didik yang diamati selama pembelajaran materi "Sayang Lingkungan", sebanyak 14 anak masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 3 anak lainnya masuk dalam kategori baik.

Keywords: Karakter disiplin, Sayang lingkungan

PENDAHULUAN

Karakter peserta didik tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendidik serta memberdayakan potensi peserta didik dalam membangun karakter pribadinya, sehingga dapat menjadi peserta didik yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan (Annur et al., 2021). Pendidikan karakter dibutuhkan sebagai alat untuk memperbaiki moral dan akhlak peserta didik (Laksono, 2023). Disiplin menjadi salah satu

aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter (Atik, 2020).

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik, dimaksudkan agar mampu mengatur berbagai aktivitas dan berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Amelia & Dafit, 2023). Karakter disiplin menjadi bekal utama dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan permasalahan yang mungkin muncul, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya, terdapat hal lain yang menjadikan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik sangat penting dilakukan khususnya di Sekolah Dasar (SD),

seperti belajar lebih konsisten, mengerti akan pentingnya waktu, mengajarkan kejujuran, meningkatkan rasa tanggung jawab, hidup teratur dan sehat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding pada 25 dan 26 November 2024, ditemukan beberapa aspek positif maupun kendala dalam penerapan karakter disiplin peserta didik.

Peserta didik terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman sebelum pembelajaran serta menyiapkan perlengkapan belajar secara mandiri, yang mencerminkan adanya program pembentukan karakter di sekolah. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin, seperti terlambat atau tidak mengumpulkan tugas pada buku *Cerdas Tangkas*, keluar masuk kelas saat pembelajaran, membuat kegaduhan, datang terlambat ke sekolah, membuang sampah sembarang, meninggalkan sisa makan di kelas, tidak merapikan alat belajar, serta berbicara dengan nada tinggi atau memotong pembicaraan saat berinteraksi dengan teman dan guru. Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Syintia Novianti (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perhatian dari orang tua memberikan dampak positif dan signifikan terhadap disiplin peserta didik, dengan persentase pengaruh sebesar 68,1%.

Selain itu, penelitian oleh Dian Nur Antika Eky Hastuti (2022) dalam *Penilaian Karakter Disiplin Siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan*

menemukan bahwa penilaian karakter disiplin selama pembelajaran daring mencapai rata-rata keberhasilan 78,67%, meskipun terdapat kendala dalam pemantauan kedisiplinan peserta didik. Sementara itu, penelitian Maulana (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Peningkatan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar melalui Penerapan Model Value Clarification Technique*. Mengungkapkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik dari 36,67% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Temuan-temuan tersebut menjelaskan bahwa karakter disiplin peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, strategi pembelajaran, maupun metode penilaian yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter disiplin peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter disiplin peserta didik pada materi Sayang Lingkungan topik membedakan dua gambar yang berbeda di kelas II SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding. Penelitian ini berjudul “Analisis Karakter Disiplin pada Materi Sayang Lingkungan Kelas II SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek di lapangan tanpa adanya manipulasi, dimana penelitian peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Pramuwardhani et al., 2024). Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian mengambil pendekatan ini, bertujuan untuk memaparkan masalah yang timbul serta mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata sesuai fakta selama penelitian berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding yang berjumlah 17 peserta didik, terdiri dari 12 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 25 Januari 2025 hingga 30 April 2025. Penelitian ini dilakukan di SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding, yang berlokasi di RT 03/RW 05, Dsn. Dungmanten Ds. Ariyojeding Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data.

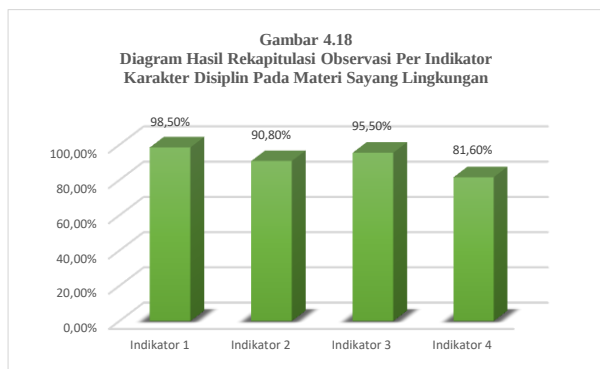
Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda dari wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lain seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan selama penelitian di lapangan (Chapter, 2023). Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang nyata maupun dalam situasi

dibuat. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih akurat dan detail. Dokumentasi penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat melengkapi hasil observasi. Oleh karena itu, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan sesuai dengan fakta yang ada.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Miles dan Huberman (2012) yang dikutip oleh (Chapter, 2023). Proses penganalisaan data ini akan terus dilakukan sampai dengan memperoleh data jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Penelitian ini, menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara pada peserta didik kelas II sebagai subjek, selanjutnya triangulasi teknik yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda serta melakukan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDI Raudlatul Musthofa, Desa Ariyojeding, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung ini memperoleh data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian akan dijelaskan dengan metode deskriptif untuk memaparkan karakter disiplin.

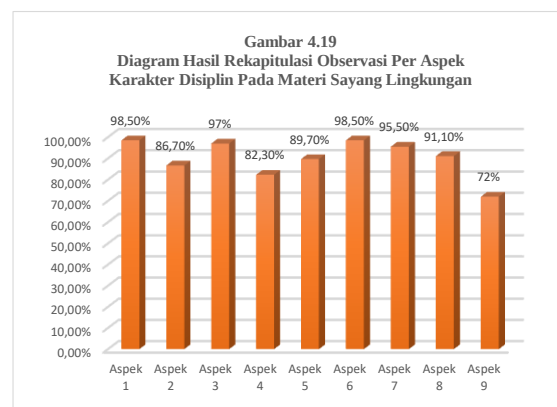


Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Observasi Indikator Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data diagram setiap indikator karakter disiplin peserta didik, diketahui jumlah seluruh skor observasi sebanyak 551 dan persentase keseluruhan sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik secara umum sudah terbentuk dengan sangat baik melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Capaian tersebut diperoleh dari indikator 1 yaitu datang tepat waktu, mendapatkan jumlah skor 67 dan persentase 98,5% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki kesadaran tinggi untuk hadir ke sekolah secara tepat waktu dan mematuhi jadwal yang telah ditentukan. Indikator 2 yaitu patuh pada tata tertib atau aturan, mendapatkan jumlah skor 62 dan persentase 90,8% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah secara konsisten. Indikator 3 yaitu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang ditentukan, mendapatkan jumlah skor

65 dan persentase 95,5% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu tanpa penundaan. Indikator 4 yaitu mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, mendapatkan jumlah skor 55 dan persentase 81,6% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan bahasa yang sopan dan tepat saat berkomunikasi, baik dengan guru maupun teman.



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Aspek Karakter Disiplin

Selanjutnya, berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data diagram setiap aspek karakter disiplin peserta didik, diketahui jumlah seluruh skor sebanyak 551 dan persentase keseluruhan sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari aspek 1 yaitu datang tepat waktu di kelas, mendapatkan jumlah skor 67 dan persentase 98,5% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Aspek 2 yaitu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, mendapatkan jumlah skor 59 dan persentase 86,7% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat

baik. Aspek 3 yaitu mematuhi penggunaan seragam sekolah, mendapatkan jumlah skor 66 dan persentase 97% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik.

Aspek 4 yaitu membuang sampah pada tempatnya, mendapatkan jumlah skor 56 dan persentase 82,3% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Aspek 5 yaitu melaksanakan tugas piket, mendapatkan jumlah skor 61 dan persentase 89,7% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Aspek 6 yaitu membawa buku sesuai jadwal, mendapatkan jumlah skor 67 dan persentase 98,5% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Aspek 7 yaitu menyelesaikan tugas tanpa penundaan, mendapatkan jumlah skor 65 dan persentase 95,5% dari 17 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik.

Aspek 8 yaitu berbahasa sopan, mendapatkan jumlah skor 62 dan persentase 91,1% dari peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Aspek 9 yaitu mengajak teman peduli kebersihan, mendapatkan jumlah skor 49 dan persentase 72% dari peserta didik yang masuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan dari 17 peserta didik yang diamati selama pembelajaran pada topik membedakan dua gambar yang berbeda materi Sayang Lingkungan, sebanyak 14 anak masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 3 anak lainnya masuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan karakter disiplin yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tersebut mendukung pendapat Khofi (2024) yang menyatakan bahwa

pengendalian diri melalui pembiasaan karakter disiplin dapat membentuk pola perilaku dan kebiasaan tertib pada diri peserta didik. Ketika peserta didik dibiasakan untuk bersikap disiplin, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, patuh terhadap aturan sekolah, dan menggunakan bahasa yang sopan, berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik secara menyeluruh, dimana peserta didik akan terbentuk menjadi pribadi yang teratur, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol diri yang baik. Hasil penelitian karakter disiplin pada topik membedakan dua gambar yang berbeda materi Sayang Lingkungan menemukan bahwa sebagian besar peserta didik telah memenuhi indikator kedisiplinan, terutama dalam hal kehadiran tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran selesai. Hanya satu peserta didik yang tercatat mengalami keterlambatan, sementara lainnya menunjukkan kedisiplinan waktu yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Anzalena et al., 2019) yang menyatakan bahwa datang tepat waktu merupakan indikator utama dalam karakter disiplin dan keterlambatan peserta didik termasuk kategori indisipliner, karena mencerminkan perilaku kurang disiplin dalam pengelolaan waktu. Keberadaan tata tertib atau aturan bertujuan sebagai alat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik (Puspita et al., 2020). Adapun sebagian besar peserta didik telah mematuhi aturan sekolah, seperti menggunakan seragam sesuai ketentuan dan membawa buku sesuai jadwal. Mereka juga

menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian kecil peserta didik yang belum konsisten dalam membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket, dan menjaga ketertiban di kelas, misalnya, suka mengganggu teman, menyenggol-nyenggol dan mengajak mengobrol saat pelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik juga masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengatur waktu agar dapat menyelesaikan tugas sesuai target. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata tertib yang diterapkan di sekolah mulai berhasil membentuk perilaku disiplin peserta didik, namun tetap diperlukan pembinaan lanjutan agar semua peserta didik dapat menerapkannya secara konsisten. Indikator keempat yaitu mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Menurut Regency (2025) Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah menunjukkan kedisiplinan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah sesuai dengan kedisiplinan tersebut, misalnya dengan menggunakan bahasa yang sopan dan berusaha menyampaikan pesan dengan jelas kepada guru maupun teman, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat, cenderung ragu-ragu, serta kurang percaya diri saat berbicara. Beberapa peserta didik mengaku malas atau lupa mengajak teman menjaga kebersihan, dan ketika mengingatkan teman, seringkali menggunakan nada yang terkesan

menyalahkan meskipun berniat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam berbahasa dan berinteraksi sosial masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Meskipun sudah terdapat upaya dan kemajuan dari sebagian peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum optimal dalam menerapkan karakter disiplin, khususnya pada indikator penggunaan kaidah bahasa yang baik dan benar serta kepatuhan terhadap tata tertib kelas seperti membuang sampah dan menjaga ketertiban saat pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya aturan serta kesulitan dalam mengendalikan sikap ketika berinteraksi dengan teman. Beberapa peserta didik masih sering menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah yang tidak sesuai kaidah saat berkomunikasi di kelas. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa lebih santai atau akrab jika menggunakan bahasa tersebut saat berbicara dengan teman, sehingga belum terbiasa menggunakan bahasa formal. Selain itu, masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, terutama sampah kecil seperti sobekan kertas atau pembungkus makanan.

Hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa sampah kecil tidak terlalu mengganggu atau rasa malas berdiri hanya untuk membuang sampah ke tempatnya. Suasana kelas yang kurang kondusif dan kebiasaan saling mengganggu saat belajar juga menjadi tantangan dalam menjaga

kedisiplinan secara konsisten. Sebagian peserta didik masih suka mengganggu teman saat guru menjelaskan atau saat bekerja kelompok, misalnya dengan bercanda atau meminjam barang tanpa izin. Hal ini disebabkan karena peserta didik sulit mengendalikan diri untuk tetap tenang atau merasa bosan, sehingga mencari cara untuk mengalihkan perhatian. Sebagai tindak lanjut, guru disarankan untuk memberikan pembiasaan yang lebih terarah melalui penguatan aturan kelas, pembimbingan perilaku secara individu, serta pemberian teladan dan apresiasi positif yang berkelanjutan agar karakter disiplin peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh dan merata pada keempat indikator yang diamati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding pada materi *Sayang Lingkungan* dengan topik membedakan dua gambar berbeda berada dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan total skor 551 dengan persentase keseluruhan 90%, serta rata-rata capaian pada setiap indikator yang juga menunjukkan hasil sangat baik. Pada indikator kedisiplinan datang tepat waktu, peserta didik memperoleh skor 67 dengan persentase 98,5%. Indikator kepatuhan terhadap tata tertib memperoleh skor 62 (90,8%), indikator penyelesaian tugas tepat waktu memperoleh skor 65 (95,5%), dan indikator penggunaan kaidah bahasa yang baik

dan benar mencapai skor 55 (81,6%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap disiplin yang tinggi, baik dalam kehadiran, kepatuhan terhadap aturan, penyelesaian tugas secara tepat waktu, maupun dalam penggunaan bahasa yang sopan dan sesuai saat berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SDI Raudlatul Musthofa Ariyojeding dan Dosen Pembimbing, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman, L. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 12(2), 123–132.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>
- Atik, N. B. (2020). *Upaya Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa MI Sidamukti, Bumiayu, Brebes*. 1–23.
- Chapter, B. (2023). *Metoden*. In *Kollegial supervision*.
<https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>

- Hastuti, D. N. A. E., & Suyanti, S. (2022). Penilaian Karakter Disiplin Siswa SD Di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 61–71.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.121>
- Khofi, M. B. (2024). Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Panahan Di Ma Atqia Bondowoso. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 1–19.
- Laksono, B. A. (2023). Analisis Nilai Karakter Sikap Komunikatif Pada Tema 7 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas II SDN I Mulyosari *Analysis Of Communicative Attitude Character Value In Theme 7 , Subtheme 2 For Class II Students Of SDN I Mulyosari*.
- Maulana, S. A. (2020). Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penerapan model value clarification technique. *Didaktika Dwija Indria*, 8(5).
<https://doi.org/10.20961/ddi.v8i03.39839>
- Novianti, S., & Displin, K. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Parental Attention the Disciplinary Character of Fifth Grade Elementary School. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 1, 1–8.
- Pramuwardhani, A. S. P., Magdalena, L., & Kartika, I. (2024). Prosedur Administrasi Dokumen Kredit Usaha Rakyat Bagi Pelaku Usaha Mikro Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Cirebon Sisingamangaraja. *Jurnal Witana*, 2(1), 36–39.
- Puspita, T. R., Tata, I., Sekolah, T., Pemahaman, D., & Disiplin, B. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Pemahaman Budaya Disiplin Siswa. 3(2), 183–194.
- Regency, T. U. (2025). Analisis Sikap Disiplin Peserta Didik Di SDN 1 Rantebua Kabupaten Toraja Utara *Analysis of Students Disciplinary Attitudes at SDN 1 Rantebua , Toraja Utara Regency*. 1(1), 61–66.